

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hal yang sangat penting dalam penulisan sejarah. Penulisan sejarah masa lampau memerlukan sumber sebagai bahan kajian. Kajian pustaka merupakan salah telaah terhadap pustaka atau teori yang menjadi landasan pemikiran. Melalui kajian pustaka, penulis menentukan literatur atau pustaka yang dapat digunakan dalam penulisan sejarah. Penulis dapat memperoleh data-data atau informasi-informasi mengenai masalah yang akan dikaji, serta didapat teori yang mendukung penulisan sejarah.

Teori adalah seperangkat proporsi yang terintegrasi secara sintaksis yaitu yang mengikuti aturan yang dapat dihubungkan secara logis dengan data yang dapat diamati dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati (Sugiyono, 2010:52). Sepemahaman dengan pernyataan di atas William Wiersma (Sugiyono, 2010:52) mengungkapkan bahwa teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena secara sistematis.

Deskripsi suatu teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori, bukan sekedar pendapat pakar atau penulisan buku, dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. (Teori Peranan)

Peranan adalah hubungan seseorang dengan keterkaitan orang lain yang akan saling mempengaruhi. Sedangkan peranan menurut Soekanto peranan (role) dalam sosiologi merupakan proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan

adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peranan mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain, orang-orang memerlukan cara tertentu untuk mengantisipasi perilaku orang lain. Setiap orang berperan atas setiap kewenangannya masing-masing, Setiap orang yang memegang kewenangan atas suatu peran yang dipegang akan membentuk sebuah harapan. 6 Ada lima aspek penting dari peran, yaitu:

- a. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
- b. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (task behavior) yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu;
- c. Peran itu sulit dikendalikan (role clarity dan role ambiguity);
- d. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama;
- e. Peran dan pekerjaan (jobs) itu tidaklah sama seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

2.) Teori Perempuan

1. Peran Tradisional

Peran ini harus mengerjakan semua dari pekerjaan rumah, membereskan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta bimbingan anak serta segala hal tidak dinilai dengan uang. Ibu yang menjadi figure yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak terikat sama dengan ibunya.

2. Peran Transisi

Adalah peran perempuan yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja ibu disebabkan oleh beberapa factor. Misalnya bidang pertanian, perempuan dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan bidang industry peluang bagi

perempuan untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya Industri kecil yang cocok bagi perempuan yang berpendidikan rendah. Faktor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak perempuan untuk mencari nafkah.

3. Peran Sosial.

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari pada ibu rumah tangga untuk mengikut sertakan dirinya dalam masyarakat . peran ini lebih mengarah pada proses sosialisasi dari pada ibu rumah tangga.

3) (Teori Kesetaraan Gender)

Menurut Sasongko (2009), terdapat beberapa aliran teori yang menjelaskan kesetaraan dan keadilan gender, yaitu: teori nurture, teori nature dan keseimbangan kedua teori tersebut yang dikenal dengan teori equilibrium. Berikut penjelasan ketiga teori kesetaraan gender tersebut:

yang menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dengan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerja sama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Koentjaraningrat (1984:2) mengemukakan, bahwa tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang tercipta dalam bentuk adat istiadat. Tradisi itu sendiri melahirkan beberapa aturan dalam adat, sehingga menjadi kebiasaan yang harus dipatuhi oleh masyarakat yang berada di lingkungan adat. Pada kamus Antropologi menjelaskan bahwa tradisi merupakan adat adalah kompleks konsep serta aturan integrasi kuat dalam sistem budaya dari suatu kebudayaan yang menata tindakan manusia dalam kehidupan sosial budaya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan memiliki tujuan supaya penelitian yang dilakukan diketahui kedudukannya di tengah perkembangan ilmu dalam bidang yang diteliti pada akhirnya penulis menetapkan posisinya disertai dengan alasannya, serta untuk mengantisipasi terjadinya penulisan penelitian

yang sama, maka diperlukan mencantumkan penelitian yang kiranya berkaitan atau relevan.

Menulis sejarah merupakan kegiatan intelektual dan ini suatu cara yang utama untuk memahami sejarah. Seorang sejarawan yang akan menulis suatu karya tulis sejarah harus menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lampau. Tahapan penulisan sejarah mendorong penulis untuk mengerahkan semua kemampuannya, tidak saja membutuhkan keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan, namun juga membutuhkan pemikiran yang kritis serta analisis yang tajam terhadap suatu masalah, untuk menghasilkan sebuah penulisan utuh yang disebut historiografi. Historiografi dapat berupa buku sejarah, disertasi, tesis, atau skripsi yang kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan. Sebagai suatu penyajian peristiwa masa lampau, diperlukan suatu proses analisis dan perbandingan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan analisa dan perbandingan dinamakan penelitian yang relevan. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Husnul Qhodim, . 2017, *Strategi Bertahan Agama Djawa Sunda(ADS) Cigugur*. Bandung. UIN Sunan Gunung Djati <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM> Volume Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Qhodim tahun 2017 Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Mengenai Strategi Bertahan Agama Djawa Sunda (ADS) Cigugur Kuningan. Penelitian yang dibahas dalam jurnal ini adalah mengenai Strategi bertahannya Agama Djawa Sunda (ADS) Sunda Wiwitan yang berada di Cigugur Kabupaten Kuningan Masih bertahan walau mereka sebuah Minoritas Akan tetapi Masih ada Yang menjadi Penghayat Kepercayaan Sunda wiwitan sampai detik ini walau perkembangan zaman semakin pesat tidak luntur masih mempertahankan apa yang oleh leluhur mereka ajarkan. Penulisan ini karena Agama- agama Lokal sampai Saat ini keberadaan masih Eksis adat istiadat yang ada dan kepercayaan sampai saat ini bertahan walau mengalami beberapa hambatan dalam perkembangannya.

Dalam Konteks kebangkitan Adat. Ditinjau secara historis Bahwa Sunda wiwitan yang di cigugur mengalami beberapa Fase zaman Perubahan Dari ADS(Agama Djawa Sunda) kemudian PACKU(Paguyuban Adat Cara Karuhun) AKUR(Adat Karuhun Urang). Mengalami beberapa fase dan sekarang sunda wiwitan yang berpusat di Paseban Cigugur Kuningan.

Topik yang di bahas dalam penelitian ini Tentang Strategi Masyarakat adat Yang sampai saat ini memegang teguh ajaran leluhurnya/ Kepercayaan Lokal yang di wariskan oleh Para leluhurnya Seiring Perubahan Zaman akan tetapi Masih tetap Eksis Sampai saat ini.

Kedua penelitian yang di lakukan oleh Hery Subiantoro, 2017. *Pergelaran Ritual Seretan Taun Di Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat*. Bandung. Institut Seni Budaya

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Hery Subianto tahun 2017 Mahasiswa Institut Seni Budaya Bandung (ISBI) judul penelitiannya “Pergelaran Ritual Seren Taun Di Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat” penelitian ini lebih dibahas mengenai aktivitas Pergelaran ritual Seren Taun Yang sering dilaksanakan Satu tahun Sekali tepatnya 18 Rayagung dan Puncak Terakhir 22 Rayagung wujud rasa sukur kepada tuhan yang maha esa dalam pergelaran upacara seren taun di tampilkan juga seni dan tradisi masyarakat adat sunda. Proses Upacara Seren Taun ini terbuka dan Bisa dihadiri oleh Masyarakat luas yang lebih di perhatikan adalah Selain Upacara Seni dan tradisi Masyarakat Sunda lebih di tunjukkan dalam kegiatan ritual Upacara Adat Seren Taun. Seren Taun Upacara pertanian di adopsi untuk Kesadaran Penghayat Kepercayaan Pangeran Madrais di Cigugur. Bentuk Upacara di Kemas Sebagai Festival Budaya. Seren Taun juga Sebagai bertemu dan Silaturahminya Raja-raja Nusantara, Para Agamawan, Budayawan, Seniman dan Masyarakat berkumpul.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Yayan Nuryaman diskripsinya yang berjudul *Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan lokal melalui Upacara Seren Taun di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tahun 1982- 2014* Penelitian di atas mengungkapkan nilai nilai kearifan lokal seren tahun di

kelurahan cigugur kabupaten kuningan. Mengenai tradisi seren tahun di Cigugur Kabupaten Kuningan.

Hal yang membedakan penelitian penulis dengan kedua penelitian di atas yaitu penulis dalam hal penelitian yang di angkat kali ini memfokuskan pada peran Perempuan atau pelaku sejarah yang kurang banyak di informasikan pada public tokoh yang diangkat Peran Serta kedudukan Perempuan dalam menjaga tradisi dan budaya sunda wiwitan nagara herang ciawi Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Selain Itu juga menjelaskan tentang lahirnya sunda wiwitan nagara herang sunda wiwitan madrais cigugur ke Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

2.3 Kerangka Konseptual

Konsep merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Dengan adanya konsep, penulis dapat membatasi serta lebih mengarahkan pada topik yang sedang diteliti. Kerangka konseptual digunakan untuk memberikan gambaran secara umum, sehingga berbentuk kerangka berpikir yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang memaparkan mengenai peran perempuan dalam tradisi budaya Sunda Wiwitan Nagaherang Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

Kerangka Konseptual

